

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset sebagai variabel bebas serta pencapaian rasio *risk based capital* (RBC) yang merupakan indikator kesehatan perusahaan asuransi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2011-2015. Pemilihan perusahaan asuransi berdasarkan perusahaan asuransi yang telah memenuhi persyaratan OJK baik dalam pencapaian rasio RBC paling rendah 120% dan modal sendiri sebesar Rp100.000.000.000,- per 31 Desember 2014. Perusahaan asuransi tersebut juga harus mengumumkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Sebagaimana uraian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkuat penelitian dan hasil penelitian terdahulu dalam menilai kinerja perusahaan asuransi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan berbagai faktor seperti hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset dalam hal untuk mencapai tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan metode RBC. Penelitian ini diharapkan mampu

memberikan bukti empiris baru mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia.

Objek penelitian “Pengaruh Hasil *Underwriting*, Likuiditas, Pertumbuhan Modal Sendiri dan Pertumbuhan Aset Terhadap Pencapaian Rasio *Risk Based Capital* pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa keuangan Periode 2011-2015” merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi, yang terdiri dari neraca, laporan keuangan, pencapaian tingkat solvabilitas, serta catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta dari situs masing-masing perusahaan asuransi tersebut selama periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2011-2015
2. Perusahaan asuransi umum yang memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan untuk memiliki rasio *Risk Based Capital* minimal 120% pada periode 2011-2015
3. Perusahaan asuransi umum yang memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan untuk memiliki modal sendiri minimal Rp100.000.000.000,- per 31 Desember 2014
4. Perusahaan asuransi umum yang memiliki hasil *underwriting* positif selama periode 2011-2015

5. Perusahaan asuransi umum yang menyajikan laporan keuangan pada periode 2011-2015 di situs Bursa Efek Indonesia maupun di masing-masing *website* perusahaan asuransi tersebut secara lengkap dan dalam mata uang Rupiah.

Dari kriteria di atas, maka jumlah populasi yang termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi dengan jumlah waktu pengamatan selama 5 (lima) tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 55 (11 x 5) observasi. Berikut merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian di Tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan asuransi umum yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan telah memenuhi persyaratan minimum rasio <i>risk based capital</i> (RBC) dan modal sendiri	80
Perusahaan asuransi umum yang tidak mengumumkan laporan keuangan pada periode 2011-2015 di situs Bursa Efek Indonesia maupun di masing-masing <i>website</i> perusahaan asuransi tersebut	49
Perusahaan asuransi umum yang mengumumkan laporan keuangan pada periode 2011-2015 yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia maupun di masing-masing <i>website</i> perusahaan asuransi tersebut namun tidak lengkap	18
Perusahaan asuransi umum yang mengumumkan laporan keuangan periode 2011-2015 dalam mata uang Dollar	2
Sampel penelitian	11

Jumlah amatan penelitian (n)	55
-------------------------------------	-----------

Sumber: Data diolah peneliti

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data serta sebaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil *underwriting* (UDW), likuiditas (LIQ), pertumbuhan modal sendiri (EQUITY) dan pertumbuhan aset (ASSET), sedangkan variabel terikatnya adalah rasio pencapaian RBC. Pengukuran dilakukan dengan bantuan program aplikasi Eviews 9.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dijabarkan pada tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif

	RBC	UDW	LIQ	EQUITY	ASSET
Mean	2.219247	11.32699	1.768395	0.160251	0.174442
Maximum	3.841200	11.98736	3.479986	0.805450	0.738450
Minimum	1.370000	10.53475	1.122000	-0.254318	-0.217789
Std. Dev.	0.685921	0.416549	0.520567	0.157469	0.172650

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh Eviews 9 pada Tabel IV.2, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Risk Based Capital (RBC)*

Dari Tabel IV.2 statistik deskriptif, besarnya nilai RBC (Y) dari 55 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1.370000 dan nilai maksimum sebesar 3.841200; rata-rata (*mean*) sebesar 2.219247 dan standar deviasi 0.685921. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata RBC sebesar 2.219247 telah menunjukkan nilai yang tidak maksimal serta tidak pada kondisi terbaiknya, karena mendekati nilai minimum. Nilai maksimum RBC yang ditunjukkan dengan nilai 3.841200 yang dimiliki oleh PT. Asuransi Bangun Askrida pada tahun 2011 dan nilai minimum yang ditunjukkan dengan angka 1.370000 dimiliki oleh PT. Asuransi Ramayana pada tahun 2014. Sementara itu, nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $2.219247 > 0.685921$, hal ini menunjukkan bahwa RBC memiliki sebaran data yang baik

b. Hasil *Underwriting*

Dari Tabel IV.2 statistik deskriptif, besarnya nilai UDW (X1) dari 55 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 10.53475 dan nilai maksimum sebesar 11.98736; rata-rata (*mean*) sebesar 11.32699 dan standar deviasi sebesar 0.416549. Dengan nilai rata-rata UDW sebesar 11.32699 hal ini menunjukkan bahwa hasil *underwriting* perusahaan asuransi di Indonesia telah memiliki nilai yang baik karena lebih mendekati nilai maksimum dan ini berarti hasil *underwriting* masih memberikan keuntungan kepada perusahaan asuransi. Nilai maksimum UDW yang ditunjukkan dengan nilai 11.98736 yang dimiliki oleh PT. Asuransi Astra pada tahun 2014 dan nilai minimum yang ditunjukkan dengan angka 10.53475 dimiliki oleh PT. Asuransi Harta Aman Pratama pada tahun 2011.

Sementara itu, nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $11.32699 > 0.416549$, hal ini menunjukkan bahwa UDW memiliki sebaran data yang baik.

c. Likuiditas

Dari Tabel IV.2 statistik deskriptif, besarnya nilai LIQ (X2) dari 55 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 1.122000 dan nilai maksimum sebesar 3.479986; rata-rata (*mean*) sebesar 1.768395 dan standar deviasi sebesar 0.520567. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan asuransi di Indonesia memiliki nilai variasi data yang kurang baik dikarenakan nilai rata-rata yang lebih mendekati nilai minimum. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan asuransi masih memiliki aset yang tidak likuid dan tentunya hal ini akan menghambat perusahaan asuransi dalam membayar klaim kepada tertanggung yang bisa terjadi kapan saja. Sementara itu, nilai maksimum LIQ yang ditunjukkan dengan nilai 3.479986 yang dimiliki oleh PT. Asuransi Lippo pada tahun 2012 dan nilai minimum yang ditunjukkan dengan angka 1.122000 dimiliki oleh PT. Asuransi Dayin Mitra pada tahun 2013. Sementara itu, nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $1.768395 > 0.520567$, hal ini menunjukkan bahwa LIQ memiliki sebaran data yang baik.

d. Pertumbuhan Modal Sendiri

Dari Tabel IV.2 statistik deskriptif, besarnya nilai EQUITY (X3) dari 55 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -0.254318 dan nilai maksimum sebesar 0.805450; rata-rata (*mean*) sebesar 0.160251 dan standar deviasi sebesar 0.157469. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal sendiri pada

perusahaan asuransi di Indonesia memiliki nilai variasi data yang kurang baik dikarenakan nilai rata-rata yang lebih mendekati nilai minimum. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pertumbuhan modal sendiri perusahaan asuransi masih belum merata meskipun Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan jumlah modal sendiri minimum. Sementara itu, nilai maksimum EQUITY yang ditunjukkan dengan nilai 0.805450 yang dimiliki oleh PT. Asuransi Jasa Tania pada tahun 2014 dan nilai minimum yang ditunjukkan dengan angka -0.254318 yang juga dimiliki oleh PT. Asuransi Jasa Tania pada tahun 2011. Sementara itu, nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $0.160251 < 0.157469$, hal ini menunjukkan bahwa EQUITY memiliki sebaran data yang baik.

e. Pertumbuhan Aset

Dari Tabel IV.2 statistik deskriptif, besarnya nilai ASSET (X4) dari 55 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -0.217789 dan nilai maksimum sebesar 0.738450; rata-rata (*mean*) sebesar 0.174442 dan standar deviasi sebesar 0.172650. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi di Indonesia memiliki nilai variasi data yang kurang baik dikarenakan nilai rata-rata yang lebih mendekati nilai minimum. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pertumbuhan aset perusahaan asuransi selama tahun 2011 sampai dengan 2015 kian mengalami penurunan tingkat pertumbuhan aset dan tentunya hal ini akan mempengaruhi kemampuan solvabilitas perusahaan asuransi untuk mempunyai cadangan dalam hal membayar klaim kepada tertanggung pada saat modal yang dimilikinya tidak mencukupi. Sementara itu, nilai maksimum ASSET yang ditunjukkan dengan nilai 0.738450 yang dimiliki oleh PT. Asuransi Dayin

Mitra pada tahun 2011 dan nilai minimum yang ditunjukkan dengan angka - 0.217789 dimiliki oleh PT. Asuransi Jasa Tania pada tahun 2012. Sementara itu, nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu $0.174442 > 0.172650$, hal ini menunjukkan bahwa ASSET memiliki sebaran data yang baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, jika nilai prob *cross-section chi square* < 0,05 atau nilai *cross-section F* < 0,05, maka H_0 ditolak atau model regresi menggunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section chi square* > 0,05 atau nilai *cross-section F* > 0,05, maka H_0 diterima atau model regresi menggunakan *Common Effect Model*. Berikut ini merupakan tabel pengujian dari uji Chow:

Tabel IV.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.192561	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.398134	10	0.0000

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *cross-section chi square* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah *Fixed Effect Model*.

Dalam menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, dapat ditentukan dengan melakukan Uji Hausman dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan taraf signifikan sebesar 5%, jika nilai prob *cross-section random* < 0,05, maka H_0 ditolak atau model regresi menggunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai prob *cross-section random* > 0,05, maka H_0 diterima atau model regresi menggunakan *Random Effect Model* yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji Lagrangian Multiplier untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Berikut ini merupakan tabel pengujian dari uji Hausman:

Tabel IV.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.999106	4	0.0073

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

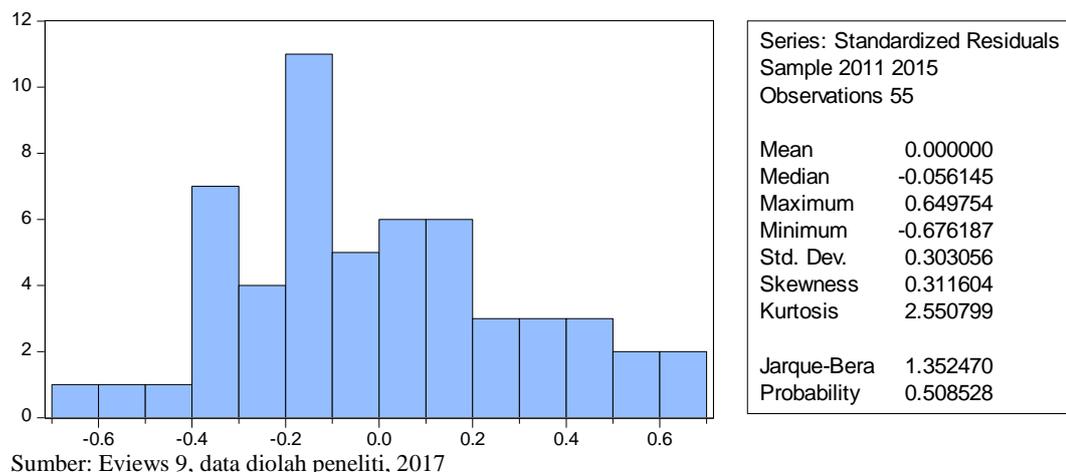
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *cross-section random* sebesar 0,0073 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2009). Menurut Winarno (2009) uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Nilai JB tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal;
- 2) Bila probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka data berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* pada gambar IV.1 menunjukkan data terdistribusi normal. Berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh Eviews 9 menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,352470 yang mana lebih kecil dari 2 dan probabilitas sebesar 0.508528 yang mana berada diatas nilai $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut *times series* (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Terdapat beberapa penyebab autokorelasi yaitu adanya kesalahan bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat, ketidaktepatan ini terjadi jika model yang digunakan merupakan model linear namun yang seharusnya digunakan untuk model tersebut adalah nonlinear. Pengujian untuk melihat adanya kemungkinan terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.804791	Mean dependent var	2.219247
Adjusted R-squared	0.736468	S.D. dependent var	0.685921
S.E. of regression	0.352120	Akaike info criterion	0.977309
Sum squared resid	4.959529	Schwarz criterion	1.524764
Log likelihood	-11.87600	Hannan-Quinn criter.	1.189014
F-statistic	11.77922	Durbin-Watson stat	1.485051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson (DW) yang diketahui adalah 1,485051 dengan nilai d_L , d_U dan $(4-d)$ yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson adalah sebesar 1,3743 ; 1,7681 dan ; 2,514949. Sehingga posisi DW berada diantara $(4-d) > d_U$ atau $2,514949 > 1,7681$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi negatif.

C. Uji Multikorelasi

Frish dalam buku Gunawan (2007) menyatakan bahwa multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna. Apabila terjadi uji

dimana hasilnya adalah adanya multikolinearitas maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan *standar error*-nya tidak terhingga.

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikorelasi

	UDW	LIQ	EQUITY	ASSET
UDW	1,000	0.0407	-0.0897	-0.0938
LIQ	0.0407	1,000	0.0177	0.0188
EQUITY	-0.0897	0.0177	1,000	0.4120
ASSET	-0.0938	0.0188	0.4120	1,000

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil *correlation* yang dihasilkan oleh Eviews 9 menunjukkan tidak adanya nilai antar variabel independen yang berada diatas 0,8. Sehingga hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka hal ini tidak akan mempengaruhi koefisien penduga tetap efisien namun penaksiran tidak lagi efisien dan uji signifikansi kurang kuat. Uji hipotesis dalam Heteroskedastisitas yaitu:

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

H1: Ada Heteroskedastisitas

Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.227394	Mean dependent var	-4.869327
Adjusted R-squared	-0.043018	S.D. dependent var	0.113329
S.E. of regression	0.115741	Akaike info criterion	-1.247928
Sum squared resid	0.535836	Schwarz criterion	-0.700474
Log likelihood	49.31803	Hannan-Quinn criter.	-1.036223
F-statistic	0.840915	Durbin-Watson stat	2.092084
Prob(F-statistic)	0.623243		

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Dari hasil uji pada tabel IV.6 dapat kita ketahui X^2_{hitung} sebesar $0,5358/2=0,2679$ dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $5 - 1 = 4$ diketahui sebesar 9,48773. Hal ini menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan X^2_{tabel} , maka H_0 (data bersifat homokedastis) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Model Regresi Berganda

Persamaan linear berganda pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang dituliskan sebagai berikut:

$$RBC = 9.927762 - 0.651694*UDW - 0.239418*LIQ - 0.206822*EQUITY + 0.743752*ASSET + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

RBC : *Risk Based Capital*

UDW : *Hasil Underwriting*

LIQ	: Likuiditas
EQUITY	: Pertumbuhan Modal Sendiri
ASSET	: Pertumbuhan Aset
ε	: <i>standard error</i>

Persamaan linear berganda diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 9.927762 menjelaskan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka pencapaian RBC bernilai sebesar 9.927762
2. Hasil *Underwriting* (UDW) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.651694, hal ini menunjukkan bahwa jika hasil *underwriting* turun 1 satuan maka rasio pencapaian RBC akan naik sebesar 0.651694 dengan asumsi bahwa faktor-faktor variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.
3. Likuiditas (LIQ) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.239418, hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat likuiditas turun 1 satuan maka rasio pencapaian RBC akan naik sebesar 0.239418 dengan asumsi bahwa faktor-faktor variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.
4. Pertumbuhan Modal Sendiri (EQUITY) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.206822, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai pertumbuhan modal sendiri turun 1 satuan maka rasio pencapaian RBC akan naik sebesar 0.206822 dengan asumsi bahwa faktor-faktor variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.

5. Pertumbuhan Aset (ASSET) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.743752, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai pertumbuhan aset naik 1 satuan maka rasio pencapaian RBC akan naik sebesar 0.743752 dengan asumsi bahwa faktor-faktor variabel lain tetap atau *ceteris paribus*.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh pada variabel terikatnya atau untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (Dian, 2009). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Hasil *underwriting* (UDW), Likuiditas (LIQ), Pertumbuhan Modal Sendiri (EQUITY), dan Pertumbuhan Aset (ASSET) secara parsial terhadap pencapaian rasio RBC.

Pada pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan syarat sebagai berikut:

Ho: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh

Ha: Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh

Hipotesis pengukuran berdasarkan probabilitas (ρ) sebagai berikut:

Ho: ditolak jika $\rho < \alpha$, berarti terdapat pengaruh

Ha: diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak terdapat pengaruh.

Dalam penelitian ini, df (n-k-1) yang dihasilkan sebesar 50 (55-4-1), dimana n sebesar 55 adalah jumlah observasi dan k=4 adalah jumlah variabel independen. Untuk uji dua arah dengan nilai df 50 dan signifikansi 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 2,00856.

Tabel IV.8 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: RBC
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/04/17 Time: 01:47
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.927762	3.549440	2.796994	0.0079
UDW	-0.651694	0.311950	-2.089095	0.0431
LIQ	-0.239418	0.159762	-1.498593	0.1418
EQUITY	-0.206822	0.359347	-0.575551	0.5681
ASSET	0.743752	0.332392	2.237575	0.0309

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Predictor: (Constant): Hasil *Underwriting*, Likuiditas, Pertumbuhan Modal Sendiri, Pertumbuhan Aset.

Hasil Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Hasil *Underwriting* (UDW) terhadap pencapaian rasio RBC

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel hasil *underwriting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencapaian rasio RBC.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0431 yang berada di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dan bernilai negatif (-) sebesar 2.089095, sedangkan t_{tabel} bernilai sebesar 2,00856. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh negatif terhadap pencapaian rasio RBC.

b) Pengaruh Likuiditas (LIQ) terhadap rasio pencapaian RBC

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.1418 yang berada di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil sebesar 1.498593, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00856. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC.

c) Pengaruh Pertumbuhan Modal Sendiri (EQUITY) terhadap pencapaian RBC

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.5681 yang berada di atas 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil sebesar 0.575551, sedangkan t_{tabel} bernilai sebesar 2,00856. Nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC.

d) Pengaruh Pertumbuhan Aset (ASSET) terhadap rasio pencapaian RBC

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian rasio RBC. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0309 yang berada di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dan bernilai positif (+) sebesar 2.237575,

sedangkan t_{tabel} bernilai sebesar 2,00856. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pencapaian rasio RBC.

5. Uji Kelayakan Model

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan layak dan akan memiliki kekuatan prediksi yang baik, sehingga mampu untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis pengukuran berdasarkan perbandingan nilai F-statistik (F_{hitung}) terhadap nilai F_{tabel} sebagai berikut:

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak

H_a : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak

Dalam penelitian ini, $df_1 = k - 1$ yang dihasilkan sebesar 4 (5-1), dan $df_2 = n - k$ yang dihasilkan sebesar 50 (55-5) dimana n sebesar 55 adalah jumlah observasi dan $k = 5$ adalah jumlah variabel independen dan dependen. Dengan nilai df_1 dan df_2 yaitu 4 dan 50 serta signifikansi 0,05, maka nilai F_{tabel} adalah 2,56.

Tabel IV.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.804791	Mean dependent var	2.219247
Adjusted R-squared	0.736468	S.D. dependent var	0.685921
S.E. of regression	0.352120	Akaike info criterion	0.977309
Sum squared resid	4.959529	Schwarz criterion	1.524764
Log likelihood	-11.87600	Hannan-Quinn criter.	1.189014
F-statistic	11.77922	Durbin-Watson stat	1.485051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai F statistik (F_{hitung}) lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($11.77922 > 2,56$) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Berarti hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri, dan pertumbuhan aset mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pencapaian rasio RBC pada perusahaan asuransi umum di Indonesia.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menunjukkan suatu proporsi dari variabel independen yang dapat menerangkan variabel dependen dengan persamaan regresi berganda (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Jika nilai variabel semakin mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.804791	Mean dependent var	2.219247
Adjusted R-squared	0.736468	S.D. dependent var	0.685921
S.E. of regression	0.352120	Akaike info criterion	0.977309
Sum squared resid	4.959529	Schwarz criterion	1.524764
Log likelihood	-11.87600	Hannan-Quinn criter.	1.189014
F-statistic	11.77922	Durbin-Watson stat	1.485051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* memiliki nilai 0.736468 atau berarti variabel independen pada penelitian ini yaitu hasil *underwriting*, likuiditas, pertumbuhan modal sendiri, dan pertumbuhan aset dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pencapaian rasio RBC sebesar 0.736468 atau 73,64%. Sementara 26,36% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Hasil *Underwriting* Terhadap Pencapaian Rasio RBC

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hasil *underwriting* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.089095 dengan signifikansi 0.0431 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh secara negatif terhadap pencapaian rasio RBC. Koefisien regresi pengaruh hasil *underwriting* terhadap pencapaian rasio RBC diperoleh sebesar -0.651694, yang berarti hasil *underwriting* dapat menurunkan rasio RBC sebesar 65%. Hal ini disebabkan karena jika hasil *underwriting* pada perusahaan asuransi naik, berarti perusahaan asuransi tersebut melakukan penutupan asuransi dengan frekuensi yang lebih banyak atau melakukan penutupan asuransi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya risiko yang merupakan komponen utama dari RBC, tentu hal ini akan menurunkan rasio pencapaiannya. Maka dari itu, perusahaan asuransi harus bisa memilih dan mempertimbangkan risiko yang aman guna memperkecil risiko kegagalan yang akan memberikan dampak terhadap solvabilitas perusahaan asuransi itu sendiri.

Berdasarkan data terkait yang diteliti, tidak terdapat hasil *underwriting* yang bernilai negatif atau rugi karena beban *underwriting* lebih besar dari pendapatan *underwriting* namun sering kali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi mencoba bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya dengan cara menurunkan premi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nimas Murnani (2016) yang menyatakan bahwa hasil *underwriting* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Karena ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting*-nya maka selisihnya dapat mempengaruhi besarnya laba pada perusahaan asuransi yang bisa digunakan untuk investasi sehingga dapat meningkatkan rasio RBC. Dengan meningkatnya laba tentu hal ini akan memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham, karena manajemen telah melakukan seleksi risiko dengan baik.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pencapaian Rasio RBC

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.498593 dengan signifikansi 0.1418 sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC. Berdasarkan data terkait yang diteliti, rata-rata tingkat likuiditas perusahaan asuransi di Indonesia selama lima tahun terakhir masih belum menunjukkan kondisi yang maksimal, namun tingkat pencapaian rasio RBC pada perusahaan asuransi terkait masih memenuhi syarat yaitu minimal 120% setiap tahunnya. Dengan begitu, meskipun tingkat likuiditas perusahaan asuransi naik atau pun turun, hal tersebut tidak mempengaruhi pencapaian rasio RBC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Joo (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap solvabilitas namun memiliki hubungan yang positif. Hal ini terjadi karena dengan

semakin tinggi tingkat likuiditas, berarti perusahaan asuransi memiliki harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya lancarnya dan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Dengan begitu tingkat solvabilitas perusahaan asuransi menjadi lebih besar.

3. Pengaruh Pertumbuhan Modal Sendiri Terhadap Pencapaian Rasio RBC

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan modal sendiri memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.575551 dengan signifikansi 0.5681 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pencapaian rasio RBC. Berdasarkan data terkait yang diteliti, mayoritas modal sendiri setiap perusahaan asuransi selama lima tahun terakhir selalu meningkat, meskipun ada beberapa perusahaan asuransi yang modal sendirinya menurun, tetapi tetap memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu minimal sebesar Rp100.000.000.000,-. Namun, tingkat pencapaian rasio RBC pada perusahaan asuransi terkait masih memenuhi syarat yaitu minimal 120% setiap tahunnya. Dengan begitu, meningkat atau menurunnya pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan asuransi, hal tersebut tidak mempengaruhi pencapaian rasio RBC.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kirmizi (2011) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pencapaian RBC. Hal ini disebabkan karena faktor modal sendiri, dimana modal sendiri hanya merupakan salah satu komponen dalam rumusan RBC dibandingkan dengan

beberapa komponen penting lainnya termasuk kewajiban serta aspek risiko portfolio keuangan, dan risiko operasional lainnya. Faktor bencana alam, kerusuhan, terorisme dapat memberi pengaruh yang besar terhadap besarnya pembayaran klaim/kewajiban dan tentunya secara langsung mempengaruhi rasio RBC. Jika rasio RBC terlalu besar maka tentu tidak efisien bagi perusahaan karena modal yang diinvestasikan tidak produktif.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Pencapaian Rasio RBC

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.237575 dengan signifikansi 0.0309 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh secara positif terhadap pencapaian rasio RBC. Koefisien regresi pertumbuhan aset terhadap pencapaian rasio RBC diperoleh sebesar 0.743752, yang berarti pertumbuhan aset dapat meningkatkan rasio RBC sebesar 74%.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat menjamin kesehatan keuangan perusahaan asuransi, karena dengan meningkatkan aset, maka perusahaan asuransi memiliki cadangan untuk membayar klaim kepada tertanggung dalam hal modal yang dimilikinya tidak mencukupi. Meskipun begitu, perusahaan asuransi harus tetap waspada karena dalam kasus perusahaan asuransi ada ketidaksesuaian antara aset dan kewajiban. Kewajiban perusahaan asuransi jatuh temponya jangka panjang sedangkan beberapa aset dengan jatuh tempo jangka pendek. Disisi lain, perusahaan asuransi harus mendapatkan keuntungan yang memadai, dan untuk mencapai *return* yang lebih tinggi mungkin

perusahaan asuransi harus menempatkan asetnya pada instrumen investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi sehingga perusahaan asuransi terhindar dari kondisi insolven.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferdianto (2014) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap tingkat RBC. hal ini disebabkan karena semakin besar aset, maka diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini tentu akan meningkatkan rasio RBC karena aset itu sendiri merupakan komponen dari RBC.